



## Analisis Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Matematika Pada Siswa Kelas 5 SD: Studi Kualitatif Di Bandung

**Nabillah Salsabila**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Endang Rochyadi**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Nita Nitiya Intan Tanbrin**

Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding author: [endangrochyadi@upi.edu](mailto:endangrochyadi@upi.edu)

**Abstract:** *This study aims to analyze the learning difficulties faced by 5th-grade students at SD Negeri Bandung in reading, writing, and arithmetic. The analysis revealed that the majority of students are at a frustration level in all three aspects, indicating a lack of fundamental understanding. This study also highlights the urgent need for more comprehensive and systemic educational reforms, focusing on improving teaching quality, adaptive learning methods, and holistic support for students. In conclusion, enhancing the quality of basic education and employing more inclusive teaching methods are crucial to address the varying levels of student abilities and learning styles.*

**Keyword:** *Learning difficulties, Reading, Writing, Arithmetic, Student evaluation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas 5 di SD Negeri Bandung dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat frustrasi dalam ketiga aspek tersebut, menunjukkan kurangnya pemahaman dasar. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya reformasi pendidikan yang lebih komprehensif dan sistemik dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran, metode pembelajaran yang lebih adaptif, dan dukungan holistik bagi siswa. Kesimpulannya, peningkatan kualitas pendidikan dasar dan metode pengajaran yang lebih inklusif sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa.

**Kata kunci:** Kesulitan belajar, Membaca, Menulis, Berhitung, Evaluasi siswa

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menyiapkan tenaga kerja berkualitas yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar mencapai hasil yang optimal, pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini dapat dicapai melalui pengajaran yang tepat waktu dan efektif untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang penting adalah matematika, yang memiliki isi yang bersifat abstrak.

Pendidikan adalah proses pengembangan seluruh aspek-aspek kepribadian manusia meliputi pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Pentingnya pendidikan dimulai sejak usia dini telah diakui secara luas. Menurut Chotimah, Ramdhani, Bernard, & Akbar (2018), pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik, terjadi baik dalam konteks pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar merupakan landasan penting bagi perkembangan akademik siswa di masa depan. Keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung penting tidak hanya untuk keberhasilan akademis tetapi juga untuk keterlibatan sosial dan pekerjaan di kemudian hari. Namun, banyak siswa, terutama di kelas lima, kesulitan untuk menguasai keterampilan dasar tersebut. Tantangan-tantangan ini dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar, kinerja akademik, dan kepercayaan diri siswa (Smith, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan berhitung dasar merupakan indikator penting keberhasilan akademis di masa depan. Misalnya, penelitian Jones (2018) menunjukkan bahwa siswa yang kesulitan membaca pada tingkat dasar cenderung kesulitan dalam semua mata pelajaran, karena membaca adalah alat utama untuk memperoleh informasi. Demikian pula, keterampilan menulis yang buruk dapat membatasi kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan pemahamannya (Brown & Johnson, 2020). Dalam matematika, kesulitan memahami konsep dasar matematika dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks di masa depan (Lee, 2017).

Di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Bandung, terdapat tantangan tambahan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar. Sistem pendidikan yang sering kali berfokus pada pencapaian akademis tanpa mempertimbangkan kebutuhan individu siswa dapat menyebabkan siswa yang tertinggal semakin kesulitan untuk mengejar ketertinggalannya (Wahyudi, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung agar dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa SD terkait dengan kemampuan pembelajaran di kelas. Ini mencakup menganalisis kesalahan yang dibuat siswa saat menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

Menurut Clement dan Ellerton (dalam Sugiman dan Kumarasari, 2015), analisis kesalahan Newman pertama kali diperkenalkan oleh Anne Newman, seorang guru matematika asal Australia, pada tahun 1977. Newman merekomendasikan lima langkah untuk mengkategorikan kesalahan yang terjadi selama siswa memecahkan masalah. Kelima langkah tersebut adalah:

- a. Mohon dibaca (reading) pertanyaannya untuk saya.
- b. Jelaskan ulang tentang pertanyaan yang sedang kamu kerjakan (comprehension).

- c. Metode (transformasi) apa yang anda gunakan untuk menjawab pertanyaan ini ?
- d. Silakan jelaskan kepada saya bagaimana Anda menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut dan jelaskan langkah-langkah yang Anda lakukan (process skills).
- e. Tuliskan jawaban Anda untuk pertanyaan tersebut (encoding).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis kesulitan belajar siswa kelas 5 SD di Bandung khususnya pada bidang membaca, menulis, dan matematika. Studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan mendokumentasikan proses penelitian sebagai bukti yang mendukung dilakukannya penelitian. Selanjutnya peneliti juga melibatkan 1 informan dalam penelitian ini yaitu guru kelas siswa tersebut.

Partisipan penelitian adalah 26 siswa kelas V sebuah sekolah dasar di Bandung yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan matematika. Salah satu siswa bernama K dihadirkan sebagai tokoh sentral dalam penelitian ini. Karena dia tidak puas dengan ketiga aspek tersebut. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari beberapa soal probing, yang masing-masing mencakup indikator pencapaian kompetensi siswa.

Teknik sampling yang ditargetkan digunakan untuk memilih topik penelitian. Seleksi didasarkan pada kriteria kesulitan membaca, menulis, dan berhitung yang ditentukan berdasarkan observasi awal dan hasil pretest. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa, data dianalisis menggunakan rumus persentase berikut:

Penghitungan Persentase Skor:

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{pemerolehan skor anak}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Aspek membaca} = \frac{\text{pemerolehan skor anak}}{16} \times 100\%$$

$$\text{Aspek menulis} = \frac{\text{pemerolehan skor anak}}{20} \times 100\%$$

$$\text{Aspek berhitung} = \frac{\text{pemerolehan skor anak}}{38} \times 100\%$$

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang berbagai kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas 5 di SD Negeri Bandung. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan penting dalam mengembangkan strategi

pengajaran yang lebih adaptif dan komprehensif, yang dirancang khusus untuk mengatasi kebutuhan belajar setiap siswa secara efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah siswa menyelesaikan tes, peneliti menganalisis respon setiap siswa berdasarkan keterbatasan yang diidentifikasi oleh Sundari dan Mulyati Euis Nani (2010). data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk narasi yang menyajikan temuan penelitian. persentase siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal adalah .

Kategori berdasarkan hasil persentase menurut teori Nani dan Soendari, yaitu:

1. 76% - 100% : Independent Level
2. 50% - 75% : Instruction Level
3. <49% : Frustration Level

Setelah dilakukan identifikasi pada 26 siswa kelas 5 SD ditemukan pada kasus ini, kami menemukan anak bernama K yang memiliki permasalahan pada pembelajaran. Ditemukan bahwa subjek ternyata masih berada di frustration level pada ketiga aspek yaitu pada aspek membaca, menulis dan berhitung. Subjek terindikasi memiliki kemampuan sampai fase A. Pada saat proses pembelajaran, subjek cenderung bersifat pasif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan sang guru. Pada aspek menulis, subjek terkadang menulis kata kurang tepat seperti menambahkan huruf h pada kalimat yang tidak semestinya. Pada aspek berhitung, subjek mengerjakan soal yang menurut subjek mudah. Sedangkan pada soal yang sulit, anak cenderung tidak mengerjakannya. Di beberapa pertanyaan yang menurut subjek sulit, subjek menulis kembali soal tersebut. jadi hasil temuan yang kami dapatkan pada saat proses identifikasi ialah, anak yang kami observasi dia masih kesulitan dalam tiga hal yang kami teskan.

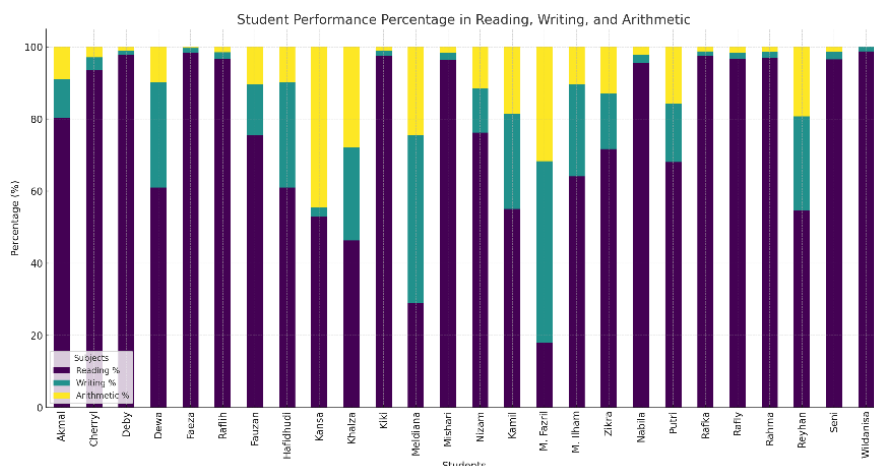
Perhitungan persentasi skor siswa bernama K :

$$\text{Aspek membaca} = \frac{1}{16} \times 100\% = 6,25\%$$

$$\text{Aspek menulis} = \frac{6}{20} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Aspek berhitung} = \frac{2}{38} \times 100\% = 5,25\%$$

**Gambar 1.** diagram skor seluruh siswa



## PEMBAHASAN

Hal ini didasarkan pada analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah membaca, menulis, dan berhitung. Siswa belum memahami permasalahan atau soal dan sedang mengerjakannya dengan cermat. Oleh karena itu, siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya dan hanya dapat menyelesaikannya dengan menulis ulang soal. Hal ini disebabkan siswa terbiasa menyelesaikan masalah secara terburu-buru dan tidak meluangkan waktu untuk memahaminya. Di bawah ini adalah tanggapan siswa yang tidak mencapai nilai sempurna pada setiap soal. ditemukan:

### - Analisis pada soal membaca

Pada analisis jawaban siswa pada aspek ini anak memperoleh skor 6,25% anak hanya dapat mengerjakan materi pembelajaran hanya pada tahap A dan masih belum lancar dalam pemahaman konsep abjad dan masih memiliki kesalahan dalam membaca lalu sering kali anak membaca dengan terburu-buru tetapi ketika diminta membaca ulang anak dapat membaca dengan benar.

### Contoh: Gambar 2. Hasil aspek membaca

James pun tanpa berpikir lagi, langsung menyambung mangkuk milik Pupun yang tidak terlalu dekat. "Pun, minggir kamu... aku mau makan disini," ucap James sedikit membentak. "Loh kan udah punya masing-masing, jangan serakah kamu," ucap Pupun, "Udah kamu minggir, kamu makan ditempat aku aja," bentak James, "Nggak mau aku disini... kamu jangan serakah dong," balas Pupun dengan keras. Mereka pun saling mempertahankan keinginan masing-masing, perebutan itu pun terjadi sangat sengit antara mereka berdua.

Ketika mereka sedang sibuk berebut tanpa disangka, datanglah seekor kucing garong dengan tubuh besar, tinggiserta berpawakan menyeramkan. Kucing itu terlihat sedang kelaparan dan ingin mencarimakan di rumah itu juga. Melihat ada sebuah mangkuk makanan yang kosong kucing garong itu pun langsung mendatangi mangkuk yang tidak bertuan itu. James yang melihat itu seketika langsung berlari ke arah mangkuk yang tadi ditinggalkan. Namun napa daya, kucing garong itu sudah menyangkal. Menyampaikan makanan milik James dengan lahap. James ingin mempertahankan makanannya, namun dia tidak berani. James pun hanya melihat saudaranya dan kucing garong itu makan, sembari menahan lapar di perut.

- Analisis pada soal menulis

Pada analisis jawaban siswa pada aspek ini anak memperoleh skor 30%. Anak hanya dapat mengerjakan materi pembelajaran hanya pada tahap A dan masih belum lancar dalam menulis juga masih memiliki kesalahan pada penulisan dan juga terkadang anak menulis dengan tanpa spasi.

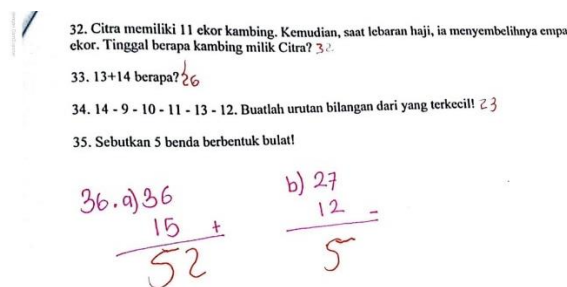
Contoh Gambar 3. : Hasil aspek menulis



- Analisis pada soal berhitung

Pada analisis jawaban siswa pada aspek ini anak memperoleh skor 5,25%. Anak hanya dapat mengerjakan materi pembelajaran pada tahap A dan masih belum dapat mengerjakan soal seperti penambahan ratusan, perkalian, pembagian dan juga menghitung waktu atau arah jarum jam. Bahkan untuk penambahan ratusan atau puluhan terkadang anak tidak dapat menjawab dengan benar.

Contoh gambar 4. : Hasil Aspek berhitung



Berdasarkan hasil penelitian, beberapa faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar ini diidentifikasi:

- Kurangnya Pemahaman Konsep Dasar:

Banyak siswa tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Ini mengakibatkan mereka kesulitan untuk maju ke materi yang lebih kompleks.

Sebagai contoh, kesulitan dalam membaca diindikasikan oleh kesalahan dalam mengenali kata dan huruf, sementara dalam berhitung, siswa kesulitan dengan operasi dasar matematika.

- Kebiasaan Terburu-buru:

Siswa cenderung terburu-buru dalam menyelesaikan soal tanpa memahami soal tersebut secara seksama. Hal ini mengakibatkan jawaban yang tidak akurat dan ketidakmampuan untuk menyelesaikan soal yang lebih sulit.

Misalnya, dalam aspek menulis, beberapa siswa menambahkan huruf yang tidak diperlukan atau menulis tanpa spasi yang tepat, menunjukkan kurangnya perhatian terhadap detail.

- Peran Guru dan Metode Pengajaran:

Metode pengajaran yang saat ini digunakan mungkin kurang efektif dalam mengatasi berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Guru perlu menggunakan strategi yang lebih inklusif dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

Pentingnya intervensi yang lebih interaktif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar, untuk mengatasi sifat pasif siswa yang diidentifikasi selama penelitian.

- Dukungan Psikologis dan Emosional:

Temuan bahwa siswa sering merasa frustrasi dan cenderung menyerah menunjukkan pentingnya dukungan psikologis dan emosional dalam proses pembelajaran.

Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan yang lebih holistik dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kesulitan yang dihadapi siswa kelas 5 SD, Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa kelas 5 SD di Bandung menghadapi tantangan signifikan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Sebagian besar siswa berada pada tingkat frustrasi dalam ketiga aspek ini, menunjukkan kurangnya pemahaman yang mendasar. Hasil ini menimbulkan beberapa implikasi penting bagi pendidikan:

**Kualitas Pendidikan:** Diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dasar untuk memastikan siswa memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Pendidikan yang tidak memadai di tingkat awal dapat berdampak negatif pada prestasi akademik jangka panjang siswa.

**Metodologi Pengajaran:** Metode pengajaran saat ini mungkin kurang efektif dalam menangani berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Ada kebutuhan mendesak

untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan beragam, seperti pembelajaran diferensiasi, untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

**Peran Guru:** Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, yang mengindikasikan perlunya metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

**Evaluasi dan Umpan Balik:** Diperlukan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, membantu mereka memahami kelemahan dan kekuatan mereka. Analisis kesalahan seperti yang direkomendasikan oleh Newman dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan spesifik yang dilakukan siswa.

**Dukungan Psikologis:** Temuan bahwa siswa sering merasa frustrasi dan cenderung menyerah ketika menghadapi kesulitan menunjukkan pentingnya dukungan psikologis dan emosional dalam proses pembelajaran. Intervensi yang meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk reformasi pendidikan yang lebih komprehensif dan sistemik, dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran, metode pembelajaran yang lebih adaptif, dan dukungan holistik bagi siswa untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi akademis mereka secara maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, L., & Johnson, P. (2020). Writing Skills and Academic Achievement. *Journal of Educational Research*, 45(3), 235-249.
- Chotimah, S., et al. (2019). Pengaruh Pendekatan Model-Eliciting Activities Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp Negeri Di Kota Cimahi. *Journal on Education*, 1(2), 68-77.
- Febrianti, V., & Chotimah, S. (2020). Analisis kesulitan pada materi statistika kelas VIII siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(5), 559-566.
- Jones, A. (2018). The Importance of Early Reading Skills in Academic Success. *Educational Review*, 39(2), 112-130.
- Kumalasari, A., & Sugiman, S. (2015). Analisis kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta matematika sekolah menengah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 16-27.
- Lee, H. (2017). Fundamental Mathematics Skills and Problem-Solving Abilities. *Mathematics Education Journal*, 28(4), 401-415.



- Mulyati, E. N., & Sulistyorini, I. W. (n.d.) Instrumen Asesmen Kemampuan Membaca Teknis bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas XI di SLB BC Bina Kasih Kota Bandung.
- Smith, J. (2019). The Role of Foundational Skills in Academic Development. *International Journal of Education*, 50(1), 89-103.
- Wahyudi, R. (2021). Educational Challenges in Indonesian Urban Schools. *Indonesian Journal of Education Policy*, 34(2), 150-170.
- Yusuf, Y., Titat, N., & Yuliawati, T. (2017). Analisis hambatan belajar (learning obstacle) siswa SMP pada materi statistika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 76-86.